

## ***COUNSELING ON THE IMPORTANCE OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING FOR MOTHERS AND BABIES IN THE WORKING AREA OF THE KAMPUNG JABI PUSKESMAS***

### **PENYULUHAN PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BAGI IBU DAN BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG JABI**

**Septi Maisyaroh U. P. <sup>1)</sup>, Indah Dwi Puspita <sup>2)</sup>, Nur Afni<sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup> Kebidanan Universitas Awal Bros

*e-mail : Septi.panggabean190989@gmail.com*

#### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding for the first 6 months of a baby's life without food or drink other than vitamins, drugs and ORS. The rate of exclusive breastfeeding in the Riau Islands based on the Indonesian Health Profile in 2019 was 81%, while in 2020 it was 58%. This shows that there is a decrease in exclusive breastfeeding for infants in the Riau Islands. This activity aims to increase the knowledge of pregnant women about the importance of exclusive breastfeeding for mothers and babies. This community service activity is carried out using the method of health education to the community in the form of counseling with the material presented, namely the Importance of Exclusive Breastfeeding for Mothers and Babies. The implementation of this counseling is done by using leaflets as a tool. The results of community service showed that there was an increase in knowledge of pregnant women after being given counseling, from 25% to 100%. There is an increase in knowledge of pregnant women after being given counseling, this shows that counseling has an influence on increasing one's knowledge.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding; Breast-feed; Pregnant mother*

#### **ABSTRAK**

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lain kecuali vitamin, obat dan oralit. Angka pemberian ASI eksklusif di Kepulauan Riau berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 sebesar 81%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 58%. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kepulauan Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan materi yang disampaikan yaitu Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu dan Bayi. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan leaflet sebagai alat bantu. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan yaitu dari 25% menjadi 100%. Terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan penyuluhan, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

**Kata Kunci:** Asi Eksklusif; Menyusui; Ibu Hamil

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu yang menentukan kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Pada tahun 2030 target yang perlu dicapai dalam mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita adalah dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH. Oleh karena hal inilah dibutuhkan suatu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi dapat dilakukan dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia dibawah 6 bulan sebesar 44 %, dimana angka ini masih kurang dari target pada tahun 2030 yaitu sebesar 50%. Masih rendahnya angka pemberian asi eksklusif akan mempengaruhi tumbuh kembang anak kedepannya. Pemberian ASI eksklusif dapat menjadi langkah awal dalam mengentaskan masalah gizi didunia. Pada tahun 2020 WHO menyatakan bahwa sebanyak 45 juta anak dibawah 5 tahun mengalami malnutrisi yang meningkatkan risiko kematian anak hingga 12 kali lipat (WHO, 2020).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 yaitu sebesar 66%. Walaupun angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 40%, namun masih terdapat beberapa provinsi yang belum mencapai target ini yaitu Provinsi Maluku (37,2%) dan Papua Barat (34,0%). Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi sehingga bayi akan mudah terserang penyakit infeksi yang akan mempengaruhi status gizinya (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka pemberian ASI eksklusif di Kepulauan Riau berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 sebesar 81%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 58%. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kepulauan Riau (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di Batam sendiri berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Batam tahun 2018 menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Batam pada tahun 2017 sebesar 47%, dimana angka ini masih dibawah target pada tahun 2030 yaitu sebesar 50%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Batam kemungkinan disebabkan oleh karakteristik Kota Batam yang merupakan kota industri yang memiliki tenaga kerja wanita cukup besar, sehingga berpotensi terhadap penggunaan susu formula dan pemberian MP-ASI (makanan pendamping ASI) sebelum anak berusia 6 bulan karena ibu bekerja (Profil Kesehatan Kota Batam, 2018).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lain kecuali vitamin, obat dan oralit. Fungsi ASI adalah sebagai pemenuhan asupan nutrisi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh dan menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi. Oleh karena itu pemberian ASI eksklusif ini sangat disarankan dan dianjurkan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif dapat menjadi salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi. Diare dan pneumonia merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. (Erlani dkk, 2020).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan dan informasi dari petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari,

2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, dimana Ibu yang memiliki pengetahuan kurang, lebih cenderung tidak menyusui dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu pemberian informasi dari petugas kesehatan juga sangat diperlukan agar ibu dapat mengetahui mengenai ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pengabdian mencoba untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan balita guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil sehingga ibu hamil dapat memberikan ASI eksklusif pada anaknya yang akan lahir. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian bayi serta untuk membentuk generasi yang berkualitas bagi bangsa dikemudian hari.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juni 2022 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Veronica. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan materi yang disampaikan yaitu Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu dan Bayi. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan leaflet sebagai alat bantu. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat khususnya ibu hamil di sekitar PMB Veronica. Peserta pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 8 orang ibu hamil.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup edukasi dan evaluasi. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif yang dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta tentang ASI eksklusif. Untuk evaluasi dilakukan dengan penilaian terhadap penyerapan materi yang telah disampaikan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada para peserta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi ibu dan bayi berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh 8 peserta, adapun karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Umur Peserta

No	Karakteristik	Jumlah peserta	Frekuensi
1	Umur		
	20-35 Tahun	6 Orang	75%
	> 35 Tahun	2 Orang	25%

Berdasarkan Tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa peserta yang berumur 20-35 tahun berjumlah 6 orang (75%), sedangkan peserta yang berumur > 35 tahun berjumlah 2 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berumur 20-35 tahun.

Semakin bertambahnya umur ibu maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur seseorang maka akan berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikirnya yang semakin baik, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Selain itu semakin bertambahnya umur akan meningkatkan pengalaman dan kematangan jiwa seseorang sehingga akan meningkatkan pengetahuannya dari pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya. Namun hal ini tidak mutlak terjadi dikarenakan umur tidak menjadi

satu-satunya faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, terdapat faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu yaitu sikap ibu terhadap lingkungan sosialnya dan kebudayaan dimana dia dididik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahyuni, 2018) yang menyatakan bahwa umur ibu yang semakin tua akan meningkatkan pengetahuan ibu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya, namun umur ibu tidak serta merta dapat meningkatkan pengetahuan ibu tetapi terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu seperti sikap ibu terhadap lingkungan sosialnya dan kebudayaan dimana dia didik. Jika terdapat suatu lingkungan sosial atau kebudayaan yang menganggap pemberian asi adalah sesuatu yang memalukan maka hal seperti inilah yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Peserta

No	Karakteristik	Jumlah peserta	Frekuensi
1	Tingkat Pendidikan		
	Rendah (SD,SMP)	5 Orang	62,5 %
	Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	3 Orang	37,5%

Berdasarkan Tabel 2. Diatas menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pendidikan rendah berjumlah 5 orang (62,5%), sedangkan peserta dengan tingkat pendidikan tinggi berjumlah 3 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan ibu dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam seseorang menerima informasi yang diberikan sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya seseorang dengan pendidikan rendah akan terhambat dalam perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang diberikan. Selain itu, umumnya ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka akan terdorong untuk mencari tahu sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ardianti, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu berpengaruh dengan tingkat pendidikan ibu dikarenakan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi terkait ASI eksklusif serta ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga akan memiliki rasa ingin tahu tinggi maka akan menimbulkan sikap untuk mencari tahu sehingga akan menambah pengetahuan ibu untuk diterapkan pada kehidupannya.

Tabel 3. Karakteristik Jumlah Anak Peserta

No	Karakteristik	Jumlah peserta	Frekuensi
1	Jumlah Anak		
	≤ 1 Anak	5 Orang	62,5 %
	≥ 2 Anak	3 Orang	37,5%



Berdasarkan Tabel 3. Diatas menunjukkan bahwa peserta dengan jumlah anak  $\leq 1$  anak berjumlah 5 orang (62,5%), sedangkan peserta dengan jumlah anak  $\geq 2$  anak berjumlah 3 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki anak  $\leq 1$ .

Ibu dengan jumlah anak  $\leq 1$  anak akan belum memiliki pengalaman dalam memberikan ASI sehingga hal ini akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI kepada anak yang akan dilahirkan selanjutnya, selain itu hal ini juga akan mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Sementara itu ibu yang memiliki  $\geq 2$  anak akan bergantung pada pengalamannya di saat menyusui anak yang sebelumnya. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui anaknya dengan benar selama 6 bulan maka akan menyusui dengan benar pada anak selanjutnya, namun apabila pengalaman ibu menyusui anaknya tidak benar maka kemungkinan besar ibu akan terus menerapkan cara menyusui yang tidak benar pada anak selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Manurung, 2020) yang menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada anak dikarenakan ibu yang memiliki jumlah anak  $\geq 2$  akan memiliki pengalaman yang lebih banyak tentang menyusui. Namun ibu yang memiliki pengalaman belum tentu sudah menyusui anak dengan benar dikarenakan hal itu bergantung pada pengalaman ibu sebelumnya apakah menyusui anaknya dengan benar atau tidak.

#### Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif

Dalam mengukur pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif maka pada kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab pada peserta penyuluhan. Sesi tanya jawab ini dilakukan diawal kegiatan dan diakhir kegiatan dengan jumlah pertanyaan yang diberikan pada masing-masing peserta berjumlah 3 pertanyaan yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Peserta

Sebelum Penyuluhan				Sesudah Penyuluhan			
Baik		Kurang		Baik		Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
2	25	6	75	8	100	0	0

Berdasarkan Tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif hanya sebesar 25 %. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu mengenai ASI eksklusif yaitu menjadi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya penyuluhan pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai kesehatan adalah dengan diberikannya penyuluhan pada seseorang tersebut. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, member pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Kegiatan penyuluhan kesehatan perlu dilakukan secara aktif kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Salah satu informasi seputar kesehatan yang perlu didapatkan oleh ibu hamil adalah penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, dimana dengan terlaksananya penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai

pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga diharapkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang akan lahir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sebayang & Rambe, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga memotivasi seseorang tersebut untuk mengubah perilakunya yang tidak tepat dan menerapkan perilaku yang tepat sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Adapun dokumentasi pada saat kegiatan penyuluhan sebagai berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan

Materi di sampaikan dalam bentuk leaflet yang menarik agar meningkatkan antusiasme ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi. Berikut materi yang diberikan pada saat kegiatan penyuluhan :



Gambar 2. Leaflet Materi Penyuluhan



Gambar 3. Leaflet Materi Penyuluhan

## SARAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada ibu hamil yang berjumlah 8 orang. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu dan bayi pada ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dari tingkat pengetahuan ibu yang sebelum diberikan penyuluhan hanya sebesar 25% meningkat menjadi 100%. Meningkatnya pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan sangat efektif dalam menambah pengetahuan seseorang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh panitia pelaksana pengabdian masyarakat ini. Semoga apa yang telah dilakukan oleh panitia dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kemudian ucapan terima kasih kepada Universitas Awal Bros yang telah memberikan dukungan agar terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization (WHO). 2020. Pekan Menyusui Dunia, Mendukung Semua Ibu Menyusui di Indonesia Selama Covid-19. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19> Diakses pada 21 Juli 2022.

Profil Kesehatan Indonesia, 2020. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In IT - Information Technology (Vol. 48). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>

Profil Kesehatan Kota Batam, 2018. (2018). Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. In Profil Kesehatan Kota Batam. Kepulauan Riau: Dinas Kesehatan Kepulauan Riau.



Erlani, N. K. A. T., Seriani, L., & Ariastuti, L. P. (2020). Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 9(1), 22–27.

Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>

Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2017. *Jurnal Warta*, (56), 1–11.

Rahmawati, D., & Ardianti, A. H. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(2), 116–121.

Purba, E. M., & Manurung, H. R. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupsten Karo Tahun 2019. *CHMK HEALTH JOURNAL VOLUME*, 4(2), 149–157.

Sebayang, W. B., & Rambe, N. L. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pulo Brayan Darat Medan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 53–56. Retrieved from <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA/article/view/931%0Ahttps://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA/article/download/931/780>

